

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERBANTU MEDIA VIDEO PADA MATERI SIKLUS AIR KELAS IV DI SDN SIDOTOPO I48 SURABAYA TAHUN AJARAN 2024/2025

Sukma Pandia, Lina Listiana, Ihwan Riskya Putra.

Universitas Muhammadiyah Surabaya

sukmapandia123@gmail.com, linalistiana@umsurabaya.ac.id, ihwan.riskya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPAS berbantu media video pembelajaran di kelas IV SDN Sidotopo I48 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan hasil belajar rendah karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari beberapa tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa tes kognitif dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 60% pada Siklus I menjadi 84% pada Siklus II. Penggunaan media video terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siklus air, memperbaiki keterlibatan siswa, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, media video yang berkualitas tinggi dan kontekstual direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Video, Hasil Belajar, IPAS

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in the content of IPAS assisted by learning video media in grade IV of SDN Sidotopo I48 Surabaya. Based on the results of initial observations, it was found that students were less active and learning outcomes were low because the learning media used was less interesting. This research is a Class Action Research (PTK) model of Kemmis & Mc. Taggart which is carried out in two cycles, each consisting of several stages, namely, planning, action, observation, and reflection. The instruments used were cognitive tests and observation sheets. The results of the study showed a significant increase in learning outcomes, as shown by the completeness of student learning which increased from 60% in Cycle I to 84% in Cycle II. The use of video media has been proven to improve understanding of water cycle concepts, improve student engagement, and create more engaging and interactive learning. Therefore, high-quality and contextual video media is recommended as an effective learning strategy to improve the learning outcomes of elementary school students.

Keywords: Video Media, Learning Outcomes, IPAS

Pendahuluan

Pendidikan adalah semua pengetahuan yang diperoleh dengan pembelajaran semasa hidup di segala tempat dan situasi yang berdampak positif pertumbuhan setiap orang. Undang Undang RI mengenai sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana bermain dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, watak, kecerdasan, sifat-sifat mulia dan keterampilan yang diperlukan baginya dan masyarakat" (Pristiwanti et al., 2022). Berdasarkan Undang Undang tersebut, pendidikan mempunyai peran penting dalam persiapan sumber daya pribadi yang unggul untuk menghadapi perkembangan zaman terutama dalam sebuah pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran saling terkait dan saling mempengaruhi, pendidikan menyediakan kerangka kerja dan lingkungan untuk pembelajaran, sementara pembelajaran adalah suatu proses yang diterapkan guna mencapai sasaran dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses pengorganisasian lingkungan sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan mengembangkan siswa untuk menyelesaikan proses belajar (Pane et al., 2017). Setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah harus berinteraksi, menginspirasi, memberikan tantangan yang menyenangkan dan

mendorong siswa untuk bermain peran, aktif dalam mengembangkan bakat, minat dan segala perkembangan fisik maupun psikologis. Sebagai pendidik guru memiliki peran yang bertolak dari banyaknya masalah peserta didik, perbedaan yang banyak terjadi dalam pembelajaran, seperti ada siswa yang cepat dalam menyerap materi pelajaran, ada juga yang lambat dalam menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat mengatur strategi pembelajaran agar sesuai dengan keadaan masing-masing siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mencapai hasil pembelajaran yang baik dan itu penting untuk diketahui oleh guru guna bisa merencanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang berhasil diraih siswa dengan melakukan kegiatan yang dapat menyebabkan suatu perubahan yang khas, perubahan dari hasil belajar tersebut berupa keaktifan, motivasi, keterampilan proses, dan prestasi belajar. Hasil belajar ini biasanya diketahui dalam bentuk skor atau angka yang dihasilkan dari sebuah tes yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu. Guru dapat menjadikan hasil belajar sebagai tolak ukur sejauh mana siswa menguasai materi dalam pembelajaran yang dilakukan.

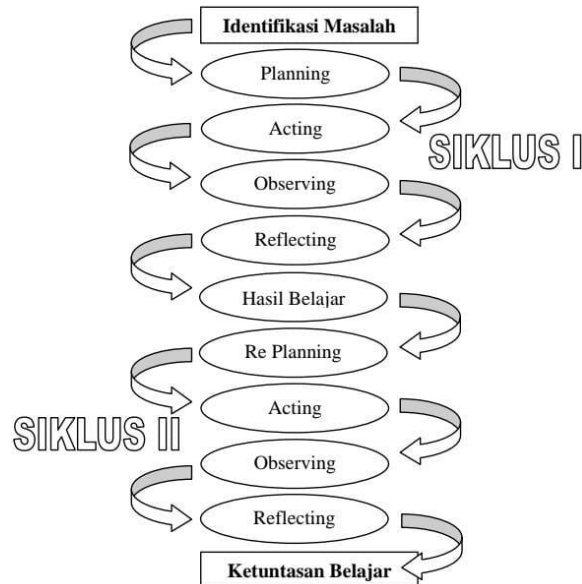
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas IV di SDN Sidotopo I48 Surabaya, dimana pada hasil observasi tersebut siswa cenderung pasif saat pembelajaran IPAS, dimana guru menggunakan media yang kurang menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa kurang baik. Guru seharusnya menggunakan dan memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dipilih harus memiliki beberapa kriteria yaitu tepat untuk mendukung isi pelajaran, jelas, rapi, berkualitas tinggi, menarik, cocok dengan sasaran, relevan dengan topik yang akan diajarkan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Arsyad, 2011). Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran IPAS adalah penggunaan media video/audio visual. Menurut (Marliana, 2021) media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat. Dengan adanya dua unsur tersebut diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan pada proses pembelajaran. Media audio visual memiliki fungsi yaitu, dapat menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi siswa pada materi, tujuan pembelajaran lebih cepat dicapai dengan cara memahami dan mengingat pesan pada video, serta dapat mengatasi peserta didik yang pasif dengan adanya penggunaan media yang tepat dan bervariasi. IPAS sebenarnya merupakan pembelajaran yang menyenangkan, apalagi guru menyampaikannya dengan cara yang menarik sehingga dapat membuat siswa menguasai mata pelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai model, salah satunya model Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu masalah yang kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut (Widiasworo, 2018).

Sehingga dari permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Berbantu Media Video Pada Materi Siklus Air Kelas Kelas IV di SDN Sidotopo I48 Surabaya tahun Ajaran 2024/2025". Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV di SDN Sidotopo I48 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun PTK yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari solusi berdasarkan permasalahan yang ada dengan cara memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai hasil akhir yang maksimal pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Sidotopo I48 Surabaya. Adapun model penelitian yang digunakan adalah Kemmis Mc. Taggart melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari rangkaian kegiatan yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan pada penelitian ini menggunakan model spiral seperti tabel berikut:



Gambar 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Tes Pemahaman Kognitif:
Untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran pada masing-masing siklus.
2. Lembar Observasi
Untuk mencatat keterlibatan siswa, efektivitas model pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif, seperti hasil tes kognitif yang dianalisis untuk melihat persentase peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Melalui PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan minat belajar serta menunjukkan efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SDN Sidotopo I48 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV D SDN Sidotopo I48. Berdasarkan data awal, sebanyak 12 siswa (48%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 13 siswa (52%) masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik dan efektif bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menerapkan model pembelajaran PBL dan berbantu media video guna meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

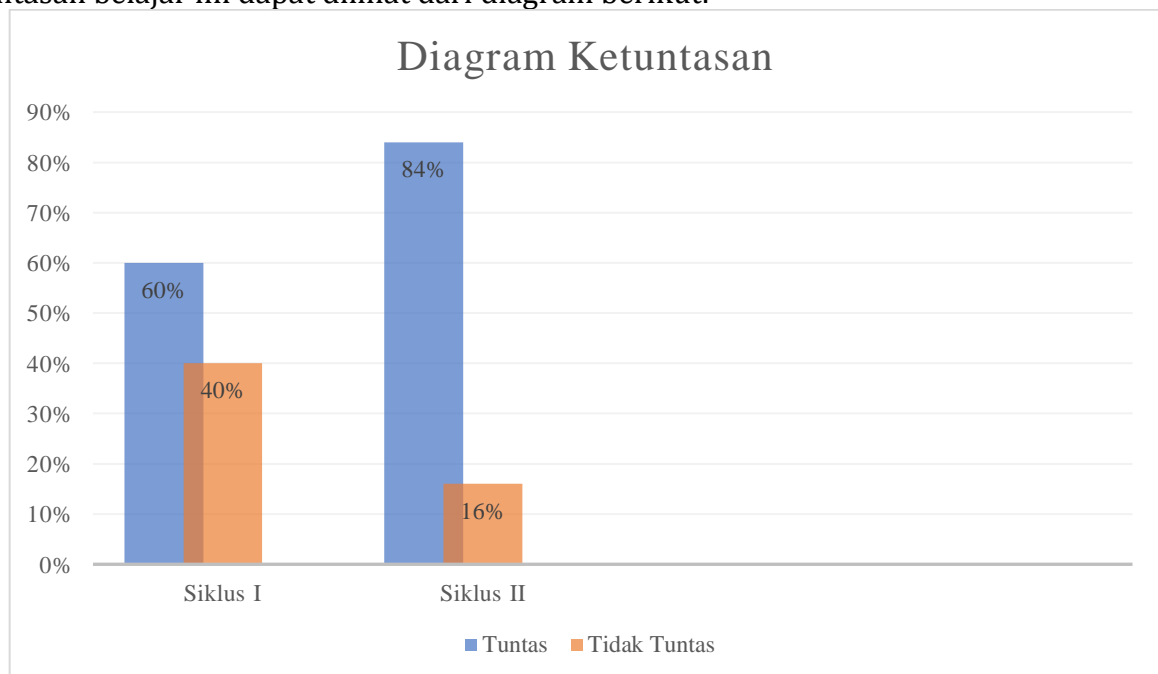
Melalui penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahap perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran berfokus pada pengertian dan tahapan siklus air, sedangkan pada siklus II, selain pengertian dan tahapan siklus air siswa juga menganalisis faktor yang mempengaruhi siklus air. Hasil dari kedua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Untuk lebih memahami perubahan dalam minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Kriteria	Ketuntasan Belajar			
	Siklus I		Siklus II	
	Siswa	Presentase	Siswa	Presentase
Tidak Tuntas	10	40%	4	16%
Tuntas	15	60%	21	84%
Total	25	100%	25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebanyak 60% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 40% siswa lainnya masih belum tuntas. Pada siklus II, sebanyak 84% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 16% siswa lainnya masih belum tuntas. Visualisasi dari data ketuntasan belajar ini dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Pada Siklus I, media video digunakan sebagai alat bantu visual untuk memperkenalkan tahapan siklus air kepada peserta didik. Video berdurasi sekitar lima menit tersebut menampilkan animasi sederhana yang menggambarkan proses evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi dengan ilustrasi statis serta narasi umum. Meskipun format ini berhasil membantu 60 % siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih terdapat 40 % siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan setiap tahap karena animasi kurang dinamis dan penjelasan mengenai pengaruh faktor lingkungan masih terbatas.

Menindaklanjuti temuan pada Siklus I, video pada Siklus II diperbaiki dengan peningkatan kualitas yang signifikan. Perbaikan meliputi grafis yang lebih bagus dengan partikel air yang lebih natural, narasi di desain untuk menjelaskan tiap tahapan secara detail. Selain itu, ditambahkan ilustrasi pada proses siklus air, sehingga siswa tidak hanya melihat apa yang terjadi, tetapi juga memahami faktor yang memengaruhi siklus air tersebut. Perbaikan kualitas video berkontribusi nyata terhadap peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat dari 60 % menjadi 84 %, seiring dengan kenaikan rata-rata nilai asesmen formatif serta partisipasi aktif dalam diskusi.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi, mengamati permasalahan, menyelesaikan masalah dengan cara bergotong royong dan bernalar kritis sesuai dengan profil pelajar pancasila. Menurut (Riyanto 2009), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Penggunaan media video dengan model Project Based Learning (PBL) terlihat jelas dalam peningkatan hasil belajar siswa. Video berfungsi sebagai panduan visual yang memudahkan siswa memahami materi. Dengan media yang interaktif, siswa dapat mengerjakan tugas kelompok secara lebih terarah dan mandiri, sebab mereka memiliki acuan yang jelas tentang materi. Penerapan PBL yang melibatkan diskusi, kolaborasi, dan refleksi didukung oleh video yang memancing rasa ingin tahu serta memperkuat konsep, sehingga ketuntasan belajar meningkat dari setiap siklusnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurwinda et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi IPA, khususnya pada aspek kognitif. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata 64,25 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberikan perlakuan pembelajaran posttest dengan penggunaan media video pembelajaran siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,00. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 20,75. Selain itu pada tes awal pretest jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 8 orang dari 20 siswa. Sedangkan pada tes akhir posttest semua siswa mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 20 siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Yunita et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Matematika. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata 87,94. yang dinyatakan ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN Kedungbanteng Sidoarjo. Hal ini didasarkan pada hasil uji paired sample t-test nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kedua penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menegaskan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video ini telah terbukti membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki praktik pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi acuan bagi guru untuk mengadopsi strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media video pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV D SDN Sidotopo I48. Aspek visual, narasi, dan interaktivitas video memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep siklus air oleh siswa. Peningkatan ketuntasan belajar dari 60% pada Siklus I menjadi 84% pada Siklus II mencerminkan efektivitas kombinasi media video dan pendekatan PBL dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran. Media video yang interaktif dan kontekstual mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang kompleks. Dengan demikian, media video yang interaktif dan kaya konteks dapat mendukung berbagai aspek dalam pembelajaran terutama aspek kognitif pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penggunaan media video pembelajaran yang berkualitas sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pengembangan media video sebaiknya memperhatikan aspek visual yang menarik, narasi yang jelas, dan interaktivitas yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, guru perlu terus mengevaluasi dan menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Marliana, Lita Putri., 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. 1 (2)
- Nurwinda, dkk., 2022. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 7 (1)
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian dan Ilmu-ilmu Keislaman*. 3 (2).
- Prastica, Yunita., dkk. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (5)
- Pristiwanti, Desi., Bai Badriah., Sholeh Hidayat., Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (6).
- Riyanto, Yatim. 2019. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Widiasworo, E. 2018. *Strategi pembelajaran pendidikan berbasis karakter*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.